

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dan informasi yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam cara generasi muda mengelola keuangan pribadi. Kelompok generasi muda dalam masyarakat yang datang sebelum generasi Alpha dan setelah lahirnya generasi Milenial dikenal dengan sebutan Generasi Z. Badan Pusat Statistik, (2023) melaporkan bahwa 27,94% penduduk di Indonesia merupakan kelompok generasi Z. Menurut Bencsik et al., (2016), Christiani & Ikasari, (2020), A. Ramadhani & Nindyati, (2022), generasi Z adalah generasi yang lahir di tahun 1995-2010. Menurut David Stillman, (2017), generasi Z merupakan seseorang yang lahir pada tahun 1995 hingga 2012. Menurut Dimock, (2019) dari *Pew Research Center*, generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dimana perkembangan teknologi informasi dan kemajuan sosial ekonomi yang lebih pesat terlihat pada fase ini sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka merupakan generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan memiliki akses yang luas terhadap informasi. Menurut Smith and Yamakawa, (2020) Generasi yang sangat bergantung pada internet merupakan generasi Z. Menurut penelitian Alvara Research Center, (2022), 97,7% generasi Z memiliki akses internet sekaligus sebagai internet *addicted user*. Namun, akses tersebut belum tentu sejalan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, karena perilaku keuangan generasi Z di Indonesia menunjukkan 54,9% pengeluaran lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan. Jadi pendapatan belum diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik (Katadata Insight Center, 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan generasi Z berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah tindakan yang mengabaikan logika dan mengedepankan emosi dimana perilaku masyarakat ketika mereka membeli barang tanpa mempertimbangkan dan mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Asisi, 2020). Adanya fasilitas yang memudahkan akses berhutang, seperti kemudahan pembuatan dan penggunaan kredit, serta tren gaya hidup hedonis yang menonjol dalam pergaulan, terutama di kalangan generasi muda, menjadi fenomena yang cukup meluas. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah serius apabila tidak diimbangi dengan modal dan pendapatan yang memadai. Untuk menghindari masalah keuangan seperti pengeluaran boros dan ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, pengelolaan keuangan yang bijak sangat diperlukan (Nurlaila, 2020).

Mahasiswa sebagai generasi Z sangat penting untuk menanamkan pengelolaan keuangan yang baik, karena pengelolaan keuangan pribadi yang baik sangat penting untuk mencapai stabilitas *financial*. Kemampuan untuk mengelola keuangan yang bijak dapat mempengaruhi kualitas hidup individu dan kesejahteraan jangka Panjang. Kehidupan mahasiswa yang mayoritas jauh dari orang tua harus mampu mengatur pengelolaan keuangannya sendiri agar kebutuhan *financial* di perkuliahan terpenuhi (Simamora, 2019). Namun, mayoritas mahasiswa saat ini tidak peduli dengan situasi keuangan mereka. Dapat diketahui bahwa mahasiswa identik dengan sikap yang ingin selalu *up to date* untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, serta mahasiswa mudah dipengaruhi lingkungan (Novyarni et al., 2024). Hal ini mengakibatkan kondisi pengelolaan

keuangan mereka terus memprihatinkan. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah seperti hutang yang berlebihan, kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, hingga mengganggu kesejahteraan mental.

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada keterampilan individu dalam mengontrol, merencanakan, menganggarkan, mengevaluasi, mengelola, mengontrol, memperoleh, serta menyimpan dana untuk kebutuhan sehari-hari (Al Kholilah & Iramani, 2013). Tingkat keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sejalan dengan pendapatan perkapita menjadi faktor pendorong terbentuknya perilaku keuangan (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019). Ada beberapa faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, menurut Nurlaila, (2020) faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi keuangan, *financial self efficacy*, serta pembelajaran keuangan.

Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah *Financial self efficacy*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangan, Penelitian menunjukan bahwa individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab (Perry & Morris, 2005). Semakin tinggi tingkat *self efficacy* dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, maka individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Kesimpulannya *financial self efficacy* adalah acuan seseorang tentang kemampuan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan keuangan.

Financial knowledge merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang keuangan dasar seperti anggaran, investasi, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efektif. Saat ini, *financial knowledge* sangat diperlukan karena masyarakat dalam membeli sesuatu hal lebih mementingkan keinginan tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Bagaimana seseorang menggunakan atau membelanjakan uang bergantung pada apa yang mereka ketahui tentang keuangan, minimnya pemahaman tentang keuangan dapat berakibat pada kurang baiknya perilaku dalam mengelola keuangan pribadi (Widi Asih et al., 2020). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung efektif dalam mengelola keuangan dan dapat menyesuaikan pengelolaan keuangan dengan kebutuhannya (Humaira & Sagoro, 2018). Menurut Budiono, (2020) semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang keuangan, semakin efektif pula cara mereka mengatur keuangannya, begitu juga sebaliknya. Rendahnya pengetahuan individu tentang keuangan disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan ilmu di bidang keuangan, perbedaan jenjang Pendidikan, serta rendahnya minat dalam mempelajari artikel keuangan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pemahaman mereka dalam bidang tersebut. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik cenderung mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran bulanan, serta menyiapkan dana darurat.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi yakni *locus of control*. *Locus of control* merupakan konsep psikologis yang menjelaskan sejauh mana individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan hasil dari

tindakan mereka. Menurut Novia et al., (2022), *locus of control* merupakan keyakinan seseorang mengenai apakah hasil dari suatu peristiwa yang dialaminya dipengaruhi oleh kendali diri sendiri atau faktor eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal meyakini bahwa mereka memiliki kontrol atas kehidupan financial mereka, sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal cenderung meyakini bahwa kondisi keuangan mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebututungan atau situasi ekonomi dan global. Kemampuan mengendalikan *locus of control* seseorang, seperti menggunakan dana hanya bila diperlukan atau menggunakan sesuai kebutuhan, mendorong praktik pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi seseorang akan semakin baik jika semakin tinggi *locus of control*nya.

Berbagai penelitian telah mengkaji perilaku pengelolaan keuangan pribadi dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian (Sari et al., 2023) menemukan bahwa *financial self efficacy* dan *financial knowledge* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pada hasil penelitian Wasti, (2022) menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. K. Ramadhani et al., (2023) menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian Novyarni et al., (2024) menemukan bahwa *financial self efficacy* dan *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Khoirunnisa & Rochmawati, (2021) menunjukkan bahwa *locus of control* terhadap

pengelolaan keuangan pribadi memiliki pengaruh signifikan. Menurut penelitian Dewi & Rochmawati, (2020) *financial self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pada penelitian Listiani, (2017) menghasilkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian Putri & Pamungkas, (2019) menghasilkan bahwa variabel *financial knowledge* memiliki pengaruh negatif, sedangkan *locus of control* dan *financial self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada anggota Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya.

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura Angkatan 2021. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang relevan untuk diteliti dalam konteks pengelolaan keuangan karena mereka sering kali menghadapi tantangan keuangan, seperti membayar biaya pendidikan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Fenomena ini menjadi faktor penting yang memengaruhi keterampilan pengelolaan keuangan mereka, yang pada akhirnya berperan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa generasi Z. Penelitian difokuskan pada mahasiswa generasi Z, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana *financial self efficacy*, *financial knowledge*, dan *locus of control* mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial self efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura angkatan 2021?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura?
4. Apakah *financial self efficacy*, *financial knowledge* dan *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura

2. Menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura.
3. Menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura.
4. Menganalisis pengaruh *financial self efficacy*, *financial knowledge*, dan *locus of control* secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Angkatan 2021 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, ,manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi generasi Z

Penelitian ini dapat membantu generasi Z lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan financial mereka.

2. Bagi universitas

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya pada manajemen keuangan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi penulis

Penelitian ini menambahkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengelolaan keuangan.